

Gambaran Pengetahuan tentang Tugas Perekam Medis Bagian Pendaftaran di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Arif Purwokerto

Joanita Nur Safitri¹, Khusnul Khotimah Arum², Sapto Harry Kriswanto³

^{1,2,3} Program Diploma III Rekam Medis dan Informasi, Kesehatan Politeknik
Yakpermas Banyumas

e-mail: joanita.nur.97@gmail.com

Abstrak

Rumah Sakit Ibu dan Anak "Bunda Arif" dari hasil studi pendahuluan, terdapat permasalahan terkait missfile sebanyak 2 kali dalam satu minggu serta nomor ganda 2 kali dalam satu bulan. Serta rumah sakit hanya mengadakan pelatihan umum seperti *inhouse training* untuk mengedukasi petugasnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan petugas tentang tugas perekam medis bagian pendaftaran di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Arif Purwokerto. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Ibu dan Anak "Bunda Arif" dari bulan Januari 2023 sampai dengan selesai. Populasi yang terdapat pada penelitian ini yaitu berjumlah 11 staff rekam medis, dengan pengambilan sampel *total sampling*. Cara pengumpulan datanya yaitu melalui observasi dan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan petugas secara keseluruhan memiliki nilai prosentase 100% termasuk kategori baik. Kesimpulannya, pada data rekapitulasi responden terdapat sub variable yang masih bisa ditingkatkan lagi pada sub variable memahami yang hanya memiliki nilai rata-rata 8,54 agar nantinya bisa menghasilkan pemahaman petugas yang lebih optimal.

Kata kunci: *Pengetahuan Petugas, Tugas Perekam Medis Bagian Pendaftaran.*

Abstract

From the preliminary study, there were issues related to missfiling occurring twice a week and duplicate numbers twice a month at the "Bunda Arif" Mother and Child Hospital. The hospital only conducts general training such as in-house training to educate its staff. The aim of this research is to assess the knowledge level of the registration department's medical record officers at the "Bunda Arif" Mother and Child Hospital in Purwokerto. The research method used is a quantitative descriptive approach. This study was conducted at the "Bunda Arif" Mother and Child Hospital from January 2023 until completion. The population in this study consisted of 11 medical record staff, with total sampling as the sampling method. Data was collected through observation and questionnaires. The research results show that the overall knowledge level of the staff has a percentage value of 100%, categorized as good. In

conclusion, the data recapitulation of respondents reveals sub-variables that can still be further improved, particularly in the understanding sub-variable which has an average score of 8.54. This improvement is necessary to achieve optimal understanding among the staff members.

Keywords : *Staff Knowledge, Registration Department Medical Recorder Duties.*

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan suatu tempat diperuntukan guna melaksanakan upaya layanan kesehatan, baik pencegahan, pengobatan, perawatan. Rumah sakit merupakan sebuah lembaga layanan kesehatan untuk warga yang memiliki sifat unik dipengaruhi dari berkembangnya pendidikan kesehatan, teknologi yang terus maju serta kehidupan social ekonomi warga sangat wajib guna meningkatkan layanan paling bermutu dan terjangkau oleh masyarakat supaya mewujudkan angka kesehatan yang paling tinggi (Ohoiwutun & Setiantin, 2021). Rumah sakit sangat butuh instalasi yang yang dapat membantu dalam melaksanakan jobnya, salah satunya merupakan instalasi rekam medis.

Rekam Medis merupakan dokumen rahasia yang dimiliki setiap pasien satu dokumen rekam medis bersifat privasi, dokumen ini berisi sangat penting dan memiliki beberapa nilai guna. Dokumen rekam medis sendiri berisikan data demografi pasien, pengecekan kondisi diri, pengobatan, prosedur lainnya di layanan kesehatan (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Unit rekam medis merupakan tempat yang kegiatannya dilakukan oleh petugas rekam medis, tugas untuk bertanggung jawab dalam penyelenggaraan rekam medis serta memiliki kewajiban mensukseskan peranan dan fungsi rumah sakit. Instalasi rekam medis, meliputi: pendaftaran, assembling, koding - indexing, analizing & reporting, filling (Handayani, 2017)

Untuk melaksanakan tugas di instalasi rekam medis maka penting bagi petugas rekam medis memiliki pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Hasil penginderaan seseorang akan menjadi sebuah memori di dalam otak manusia dan menjadi sebuah pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan menjadi salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan petugas dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggungjawabnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia, Nurmawati, & Wijayanti, 2020) di Rumah Sakit Husada Utama unit Rawat Jalan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dirumah sakit tersebut bahwa untuk penyediaan dokumen rekam medis masih memerlukan waktu yang cukup lama yaitu sampai dengan ≥ 10 menit. Padahal pelayanan yang baik dan bermutu dapat dilihat dari minimnya waktu penyediaan berkas rekam medis, semakin cepat penyediaan dokumen rekam medis semakin cepat pula pelayanan yang diberikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ferdianto & Hisan, 2020) di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Mohammad Zyn Kabupaten Sampang terjadi sebuah kesalahan berkas dikarenakan tidak proposionalnya letak penyimpanan berkas rekam medis, masih ada peletakan yang salah. Diketahui bahwa tugas penyimpanan terdiri dari dua orang yang

menjalankan tugas untuk mengambil berkas rekam medis dan menyimpannya kembali. Selain itu latar belakang pendidikan petugas yang mengambil atau menyimpan dokumen rekam medis adalah lulusan Sekolah Menengah Keatas yang belum sama sekali mengikuti pelatihan mengenai tugas di unit rekam medis.

Ketidaksesuaian ini akan sangat berpengaruh dengan dampak yang akan dialami oleh sebuah Institusi Pelayanan Kesehatan. Terjadinya nomor ganda, *mistfile*, kurang tepat dalam melakukan pemisahan atau peletakan akan sangat berpengaruh pada resiko yang timbul. Apalagi dengan diputuskannya Peraturan Menteri Kesehatan terbaru terkait rekam medis yang sudah menuju perubahan pada system elektronik sebagai perkembangan teknologi digital dalam masyarakat (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Adanya hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Gambaran Pengetahuan Tentang Tugas Perekam Medis Bagian Pendaftaran Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bunda Arif Purwokerto”.

METODE PENELITIAN

Metode/*Framework* yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus, menurut Arikunto (2006;12) deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Instrumen yang digunakan menggunakan kuisioner yang sudah dicek kevalidannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 4.1 Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Tugas Perekam Medis Bagian Pendaftaran Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Purwokerto

Variabel	Kategori	Frekuensi	Prosentase
Gambaran pengetahuan tentang tugas perekam medis bagian pendaftaran di RSIA Bunda Arif Purwokerto	Baik	11	100 %
	Cukup	0	0 %
	Kurang	0	0 %

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa hasil pengetahuan tentang tugas perekam medis bagian pendaftaran di RSIA Bunda Arif Purwokerto seluruhnya baik dengan nilai prosentase 100%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSIA Bunda Arif Purwokerto dapat diambil kesimpulan bahwa petugas rekam medis sudah memiliki pengetahuan baik (100%) karna mayoritas sudah bekerja di angka 5 tahun dan telah memiliki banyak pengalaman di bidang pendaftaran rekam medis ini.

Table 4.2 Tabel Distribusi Frekuensi Tentang Tahu, Memahami, Aplikasi Rekam Medis Bagian Pendaftaran Di Rulmah Sakit Ibu Dan Anak Purwokerto

Responden	Variable			Jumlah	Persentase
	Tahu	Memahami	Aplikasi		
Responden 1	9	8	10	27	90%
Responden 2	9	8	10	27	90%
Responden 3	9	9	10	28	93,3%
Responden 4	9	8	9	26	86,6%
Responden 5	9	9	9	27	90%
Responden 6	10	9	7	26	86,6%
Responden 7	9	8	10	27	90%
Responden 8	10	9	8	27	90%
Responden 9	10	8	10	28	93,3%
Responden 10	8	9	9	26	86,6%
Responden 11	9	9	10	28	93,3%
Total	101	94	102		
Persentase	9,18%	8,54%	9,27%		

a. Tahu / Know

Berdasarkan hasil tabel 4.2 frekuensi tahu / know petugas rekam medis adalah 9,18% dari 11 petugas rekam medis yang berarti bahwa sudah banyak yang memiliki pengetahuan baik di bagian pendaftaran rekam medis RSIA Bunda Arif Purwokerto

b. Memahami

Berdasarkan hasil tabel 4.2 frekuensi memahami petugas rekam medis adalah 8,54% dari total 11 petugas rekam medis dengan rata-rata point 9, dan dapat disimpulkan bahwa pemahaman petugas rekam medis mayoritas sama terhadap pengolahan rekam medis di RSIA Bunda Arif Purwokerto.

c. Aplikasi

Berdasarkan hasil tabel 4.2 frekuensi memahami petugas rekam medis adalah 9,27% dari total 11 petugas rekam medis dan dapat disimpulkan bahwa petugas rekam medis sudah baik dalam pengaplikasian pendaftaran rekam medis di RSIA Bunda Arif Purwokerto.

Tabel 4.3 Tabel Distribusi Frekuensi Pendidikan Perekam Medis Bagian Pendaftaran Di Rulmah Sakit Ibu Dan Anak Purwokerto

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SLTA	3	27,27%
D3	3	27,27%
S1	4	36,36%
Tidak diisi	1	9,09%
Total	11	100%

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.3 menerangkan bahwa petugas rekam medis di RSIA Bunda Arif Purwokerto yang lulusan SLTA berjumlah 3 orang dengan presentase 27,27%, kemudian lulusan D3 berjumlah 3 orang dengan presentase 27,27%, lulusan S1 berjumlah 4 orang dengan presentase 36,36%, dan tidak mengisi data sebanyak 1 orang dengan presentase sebanyak 9,09%. Dapat disimpulkan bahwa lulusan S1 di bagian pendaftaran rekam medis lebih banyak dari lulusan lain dengan presentasi tertinggi di 36,36%.

Tabel 4.4 Tabel Distribusi Frekuensi Lama Bekerja Perekam Medis Bagian Pendaftaran Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Purwokerto

Lama Bekerja (tahun)	Jumlah	Persentase
0-5	8	72,72%
5-10	2	18,18%
>10	1	9,09%
Total	11	100%

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.4 pekerja dengan lama 0-5 tahun memiliki jumlah 8 orang dengan presentase 72,72%, pekerja dengan lama 5-10 tahun memiliki jumlah 2 orang dengan presentase 18,18% dan pekerja yang sudah bekerja >10 tahun memiliki jumlah 1 orang dengan presentase 9,09%.

Pembahasan

Pengetahuan adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu. Pengetahuan merupakan suatu domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan mampu bertahan lama dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang baik sangat dibutuhkan oleh petugas rekam medis untuk mendukung kegiatan mereka dalam pengelolaan sensus harian rawat jalan sehingga dapat diolah dengan cepat, tepat, akurat dan menghasilkan informasi yang berkualitas (Urim Gabriel Dinasti Laowo & Scere Sophia Sitorus, 2022).

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa hasil pengetahuan tentang tugas perekam medis bagian pendaftaran di RSIA Bunda Arif Purwokerto seluruhnya baik dengan nilai persentase 100%. Ini adalah pencapaian yang sangat mengesankan dan memperlihatkan tingkat kompetensi dan profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas ini. Sebagai bagian penting dari sistem perawatan kesehatan, perekam medis bertanggung jawab untuk mengelola dan mendokumentasikan informasi medis pasien. Hasil pengetahuan yang mencapai 100% menunjukkan beberapa hal yang positif.

Pencapaian nilai pengetahuan mencapai 100% mengindikasikan bahwa tim perekam medis di RSIA Bunda Arif Purwokerto sangat teliti dan akurat dalam mencatat dan mengelola data medis. Hal ini *krusial* untuk memastikan pasien menerima perawatan yang sesuai. Adapun yang menjadi tolak ukur dalam menentukan mutu pelayanan kesehatan dalam sebuah instansi kesehatan merupakan data / informasi dari sebuah rekam medis yang baik dan lengkap (Saputra et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa pengetahuan dalam sesuai standar pengelolaan rekam medis, para petugas rekam medis harus benar benar memahami tata cara pengelolaan rekam medis yang baik dan benar. Pengetahuan yang baik sangat dibutuhkan oleh petugas rekam medis untuk mendukung kegiatan mereka dalam pengelolaan rekam medis, sehingga dapat di olah dengan cepat, tepat, akurat dan menghasilkan informasi yang berkualitas.

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah di diterima. Oleh sebab itu, "Tahu" ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya (Angga Saputra & Haryani Octaria, 2021).

Pemahaman/Memahami diartikan sebagai sesuatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan (Angga Saputra & Haryani Octaria, 2021).

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau pengguna hukum- hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain (Angga Saputra & Haryani Octaria, 2021).

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil tahu tentang tugas perekam medis bagian pendaftaran di RSIA Bunda Arif Purwokerto 9,18% dari 11 petugas rekam medis, frekuensi memahami petugas rekam medis adalah 8,54% dari total 11 petugas rekam medis dengan rata-rata point 9, dan frekuensi memahami petugas rekam medis adalah 9,27% dari total 11 petugas rekam medis.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berpendapat analisa individu berupa pengetahuan petugas rekam medis mengetahui, memahami dan mengaplikasikan pengelolaan pendaftaran rekam medis sudah sesuai dengan standard dapat meningkatkan pelayanan yang baik dan bermutu.

Pendidikan petugas rekam medis adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan seseorang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pengetahuan terhadap sensus harian rawat inap adalah suatu hal mutlak yang harus dimiliki oleh petugas rekam medis untuk dapat meningkatkan kualitas rumah sakit.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa lulusan S1 di bagian pendaftaran rekam medis lebih banyak dari lulusan lain dengan presentasi tertinggi di 36,36%.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mengambil kesimpulan bahwa pendidikan yang baik mendukung pengetahuan seseorang juga, Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan S1 paling banyak memiliki pengetahuan yang baik karena latar belakang pendidikan responden merupakan lulusan S1 Rekam Medik, sehingga lebih memahami pengolahan pendaftaran rekam medis.

Lama kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja itu bekerja di suatu tempat. Kurun waktu tersebut dimulai dari seseorang mulai bekerja menjadi karyawan disuatu perusahaan hingga jangka waktu tertentu. (Pohan & Karaeng, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.4 pekerja dengan lama 0-5 tahun memiliki jumlah 8 orang dengan presentase 72,72%, pekerja dengan lama 5-10 tahun memiliki jumlah 2 orang dengan presentase 18,18% dan pekerja yang sudah bekerja >10 tahun memiliki jumlah 1 orang dengan presentase 9,09%.

Berdasarkan hasil kesimpulan lama bekerja mendukung pengetahuan seseorang dan keterampilan seseorang dalam mengaplikasikan pekerjaan yang dimiliki. Dalam penelitian ini petugas pendaftaran rekam medis RSIA Bunda Arif Purwokerto memiliki tingkat pengetahuan secara umum baik mencapai 100% ini memiliki hubungan dari tingkat pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pendidikan dan lama bekerja petugas yang menghasilkan kinerja yang berkualitas dan bermutu.

Menurut (Setyowati, 2007) dalam penelitian Angga Saputra & Haryani Octaria, (2021), bahwa pemahaman petugas yang kompeten dan berkualitas sangat dibutuhkan untuk mendukung produktivitas dan aktivitas untuk meningkatkan pelayanan yang bermutu dan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang bekerja didalamnya. Berdasarkan hasil penelitian di RSIA Bunda Arif Purwokerto, peneliti berpendapat bahwa pemahaman dalam sesuai standar pengelolaan rekam medis, para petugas rekam medis harus benar benar memahami tata cara pengelolaan rekam medis yang baik dan benar. Pemahaman yang baik sangat dibutuhkan oleh petugas rekam medis untuk mendukung kegiatan mereka dalam pengelolaan rekam medis, sehingga dapat di olah dengan cepat, tepat, akurat dan menghasilkan informasi yang berkualitas.

Tingkat pengetahuan yang baik sebesar 100% juga dapat menghasilkan proses yang lebih efisien. Ini berarti bahwa pendaftaran pasien dan dokumentasi medis dapat berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan. Salah satu sumber daya manusia yang berwenang melaksanakan kegiatan rekam medis dan informasi Kesehatan merupakan perekam medis yang mana harus dibagi sesuai dengan kompetensi masing-masing agar menghasilkan kinerja yang optimal dan mampu mencapai tujuan organisasi (Sari et al., 2022).

Pengetahuan rekam medis secara umum ini harus dimiliki petugas, kemudian diikuti dengan sikap positif dan dipraktekkan dalam tindakan. Antara pengetahuan dan sikap selayaknya berjalan secara sinergis karena terbentuknya perilaku baru, akan dimulai dari dimulai dari pengetahuan, yang selanjutnya akan menimbulkan respon bathin dalam bentuk sikap dan dibuktikan dengan adanya tindakan atau praktek. Namun pengetahuan dan sikap tidak selalu akan diikuti oleh adanya tindakan atau perilaku (Urim Gabriel Dinasti Laowo & Scere Sophia Sitorus, 2022).

Dunia perawatan kesehatan, ada banyak aturan dan regulasi yang harus diikuti dalam pengelolaan data medis. Hasil pengetahuan yang baik sebesar 100% dapat membantu memastikan bahwa rumah sakit tetap patuh terhadap semua hukum dan peraturan yang berlaku. SOP memiliki peran penting dalam suatu organisasi atau unit kerja guna sebagai pedoman untuk menjaga konsistensi dan tingkat kinerja petugas. Dalam hal ini pelaksanaan analisis kuantitatif dan kualitatif yang tidak sesuai dengan SOP akan berdampak pada ketidaklengkapan serta mutu rekam medis (Saputra et al., 2022).

Hasil pengetahuan yang mencapai 100% dalam tugas perekam medis di bagian pendaftaran RSIA Bunda Arif Purwokerto adalah pencapaian yang luar biasa. Ini tidak hanya mencerminkan komitmen terhadap kualitas pelayanan kesehatan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang aman dan terpercaya bagi pasien. Semoga pencapaian ini dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi rumah sakit lain untuk meningkatkan standar dalam pengelolaan informasi medis pasien.

SIMPULAN

Gambaran pengetahuan tentang tugas perekam medis bagian pendaftaran di RSIA Bunda Arif Purwokerto seluruhnya baik dengan nilai prosentase 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani. (2017). Tinjauan Ruang Kerja Unit Rekam Medis Berdasarkan Aspek Work Flow Dan Work Spacehandayani Pujihastuti, Antik. *Prosiding: Seminar Nasional Rekam Medis & Informasi Kesehatan Standar Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) Edisi 1 Terkait Rekam Medis*, 1, 21–27. <https://Publikasi.Aptirmik.Or.Id/Index.Php/Snarsjogja/Article/View/92/92pasien>
- Hatta, G. R. (2013). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Universitas Indonesia.
- Mathar, I. (2018). *Manajemen Informasi Kesehatan: Pengelolaan Dokumen Rekam Medis*. Deepublish. <http://Webadmin.Ipusnas.Perpusnas.Go.Id/Ipusnas/Publications/Books/134900>
- Amran, R., Apriyani, A., & Dewi, N. P. (2022). Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik Di Rumah Sakit. *Baiturrahmah Medical Journal*, 1(September 2021), 69–76.
- Angga Saputra, A. S., & Haryani Octaria, H. O. (2021). Perbandingan Pengetahuan Petugas Rekam Medis Untuk Pencapaian Standar Pengelolaan Rekam Medis Sebelum Dan Sesudah Pelatihan Di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru tahun 2021. *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.25311/Jrm.Vol1.Iss1.331>
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2013). PERMENKES Nomor 55 Tahun 2013. *J Conserv Dent*. 2013, 16(4), 2013.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis*.
- Nanda, S. Roma Hasiani Oktavia, Sudra, R. I., & Rohmadi. (2009). Evaluasi Fitur Keamanan Data Pada Sistem Pendaftaran Rawat Jalan Berbasis Komputer Di Rsud Dr. Moewardi. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 22–41.
- Nuraini, N. (2020). Analisis Sistem Penyelenggaraan Rekam Medis Di Instalasi Rekam Medis RS “X” Tangerang Periode April-Mei 2020. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 1(3), 147–158. <https://doi.org/10.7454/ArSi.V1i3.2180>
- Pohan, F. R., & Karaeng, F. (2022). Sistem Pengelolaan Rekam Medik Pada Rumah Sakit Umum Daerah Merauke. *Jurnal Administrasi Karya ...*, 01(269), 1–11.
- Saputra, E., Lasmadasari, N., & Arifin, I. (2022). *Gambaran Pelaksanaan Analisis Kuantitatif Dan Kualitatif Berkas Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Harapan Dan Doa*

- Kota Bengkulu. 7(2), 52–64.*
- Sari, R. S., Tasri, Y. D., & Apriliani, M. (2022). Identifikasi Pengetahuan Dan Pemahaman Profesional Perekam Medis Terhadap Kompetensi Perekam Medis. *Jurnal Inovasi Penelitian, 2(8)*, 2639–2646.
- Simanjuntak, E. (2022). Tingkat Pengetahuan Dan Pendidikan Petugas Rekam Medis Tentang Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis. *Education Achievement: Journal Of Science And Research, 3(1)*, 44–55.
<https://doi.org/10.51178/Jsr.V3i1.487>
- Suhartina, I., Murni, T., & Diana, R. (2015). *Analisis Efektivitas SOP Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Puskesmas Lawang. 121–128.*
- Urim Gabriel Dinasti Laowo, & Scere Sophia Sitorus. (2022). Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Tentang Sensus Harian Rawat Inap Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 1(4)*, 555–560.
<https://doi.org/10.55123/Sehatmas.V1i4.913>